

**PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMU ATHFALI AL-ISLAMA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN GENERASI
BERTAQWA DI SD MUJAHIDIN SURABAYA**

Supriyadi

Universitas Muhammadiyah Surabaya

supriyadiadi244@gmail.com

Din Muhammad Zakariya

Universitas Muhammadiyah Surabaya

dinmzakariya70@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of implementing the Kitab Ta'limul Athfali Al-Islama (Book of Islamic Education for Children) in the Islamic Religious Education (PAI) subject to foster a God-fearing generation at SD Mujahidin Surabaya (Mujahidin Elementary School Surabaya). The background of this study is the importance of early Islamic character education as a spiritual and moral foundation for students, amidst the challenges of modernization and shifting values. The research methodology employed is a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct observation of changes in students' attitudes and behavior in class and the school environment, in-depth interviews with PAI teachers, homeroom teachers, and several parents, as well as document analysis of students' cognitive and affective assessment results, teacher reflections, and spiritual development reports. Data analysis was conducted thematically, identifying patterns of change and impacts arising from the application of the Kitab Ta'limul Athfali Al-Islamu. The research findings indicate that the implementation of Kitab Ta'limul Athfali Al-Islamu successfully fostered a God-fearing generation at SD Mujahidin Surabaya through several key aspects. Firstly, there was an increase in students' worship awareness, reflected in punctual prayers and the habit of reading the Quran. Secondly, positive changes in students' attitudes and behavior were observed, including politeness, honesty, and responsibility. Thirdly, learning evaluations showed good cognitive and affective assessment results, as well as positive teacher reflections on the kitab's instruction. Fourthly, the program had a long-term impact, evidenced by an increased interest among students to continue their education at Islamic boarding schools (pesantren), a strengthening of their Islamic identity, and positive responses from parents regarding their children's spiritual and moral development.

Keywords: Education, Islam, Elementary, Taqwa, Evaluati

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Kitab Ta'limul Athfali Al-Islama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mewujudkan generasi bertakwa di SD Mujahidin Surabaya. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter Islami sejak dini sebagai fondasi spiritual dan moral siswa, di tengah tantangan modernisasi dan pergeseran nilai. Metodologi penelitian yang digunakan adalah

pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa di kelas dan lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan guru PAI, wali kelas, dan beberapa wali murid, serta analisis dokumen berupa hasil penilaian kognitif dan afektif siswa, refleksi guru, dan laporan perkembangan spiritual siswa. Teknik analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola perubahan dan dampak yang muncul dari penerapan Kitab Ta'limul Athfali Al-Islama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kitab Ta'limul Athfali Al-Islama berhasil mewujudkan generasi bertakwa di SD Mujahidin Surabaya melalui beberapa aspek kunci. Pertama, terjadi peningkatan kesadaran ibadah siswa, yang tercermin dari kedisiplinan shalat tepat waktu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Kedua, terdapat perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa, meliputi sikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Ketiga, evaluasi pembelajaran menunjukkan hasil penilaian kognitif dan afektif yang baik, serta refleksi guru yang positif terhadap pembelajaran kitab. Keempat, program ini memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pesantren, penguatan identitas Islami, dan respons positif dari orang tua terhadap perkembangan spiritual serta akhlak anak-anak mereka.

Kata Kunci : Pendidikan, Islam, Elementary, Taqwa, Evaluasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.¹ Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan manusia secara utuh—meliputi aspek spiritual, intelektual, dan moral.² Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan karakter menjadi isu penting yang banyak diperbincangkan.³ Fenomena degradasi moral, rendahnya etika sosial, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.⁴ Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, terutama melalui pendidikan Islam yang memiliki orientasi moral dan spiritual yang kuat.⁵

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai taqwa menjadi landasan utama dalam pendidikan Islam karena mencerminkan kesadaran manusia untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Taqwa bukan hanya aspek spiritual, tetapi juga berimplikasi sosial, etis, dan moral yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter peserta didik. Individu yang bertakwa cenderung berperilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab, sehingga nilai ini perlu diinternalisasikan dalam proses pembelajaran sejak usia dini. Dalam konteks ini, pendidikan agama di sekolah dasar

¹ Cecep Anwar, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)* 1, no. 2 (2023).

² Achmad Sudaryo, "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia," *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative* 1, no. 1 (2023): 1–9.

³ M. S. (Ed.) Sarumaha, *Pendidikan Karakter Di Era Digital* (Jejak Publisher, 2023).

⁴ N. Astuti, M. Febriani, and R. Oktarina, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Journal Faidatuna* 4, no. 3 (2019): 140–149.

⁵ Gusnadi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018).

memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak sebagai pondasi pembentukan karakter.⁶

Salah satu media pembelajaran yang relevan dengan tujuan tersebut adalah kitab Ta'limul Athfali Al-Islamu, yang berisi ajaran Islam dasar meliputi aspek iman, ibadah, adab, dan kisah keteladanan. Kitab ini dirancang untuk membantu anak-anak memahami ajaran Islam secara sederhana namun mendalam, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi bagian dari akhlak Islami. Penerapannya dalam pendidikan dasar memberikan peluang besar untuk memperkuat karakter religius dan membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Di SD Mujahidin Surabaya, kitab Ta'limul Athfali Al-Islamu digunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah ini menekankan integrasi antara pembelajaran akademik dan nilai-nilai spiritual melalui program pendidikan yang berorientasi pada pembentukan generasi bertakwa. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Athfali Al-Islamu dapat berkontribusi dalam mewujudkan generasi yang bertakwa di SD Mujahidin Surabaya.⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran kitab Ta'limul Athfali Al-Islamu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya mewujudkan generasi bertakwa di SD Mujahidin Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan pembelajaran berbasis kitab klasik yang relevan dengan konteks pendidikan dasar modern.

Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran berbasis nilai taqwa dan akhlak mulia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan ajaran Islam dalam proses pembelajaran, serta menjadi referensi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan pendidikan Islam di sekolah dasar dapat berperan lebih efektif dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi kitab Ta'limul Athfali Al-Islamu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin Surabaya. Metode ini dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat kompleks, kontekstual, dan sarat makna, sehingga tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada upaya eksplorasi, interpretasi, dan konstruksi makna terhadap realitas sosial di lingkungan sekolah secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data.⁸ Kajian terbaru menegaskan bahwa metode deskriptif kualitatif efektif untuk

⁶ U. Maman, Y. Nurdianti, and M. Ruswandi, "The Internationalization of Taqwa Values in Framing Multicultural Education," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1146–1160.

⁷ Y. Hidayat, H. Y. Prayoga, I. Rostika, and I. Miftahudin, "Kedudukan Manusia Dalam Ilmu Pendidikan Islam Dan Al-Qur'an," *Jurnal Pelita Nusantara* 2, no. 1 (2024): 1–7.

⁸ Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Application of the Case Study Method in Qualitative Research," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–469.

memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui pengumpulan data naturalistik dan analisis tematik.⁹

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Mujahidin Surabaya pada bulan Februari 2024, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, siswa, dan wali murid untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis kitab serta dampaknya terhadap pembentukan karakter takwa.¹⁰ Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen dan arsip sekolah, seperti kurikulum PAI, profil lembaga, serta bahan ajar yang relevan dengan fokus penelitian.¹¹

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹² Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pengamatan perilaku siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh pandangan, pengalaman, serta interpretasi informan terkait implementasi kitab dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen tertulis, foto kegiatan, dan catatan administratif sekolah.¹³

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, pengorganisasian, pengelompokan tema, interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga tahap akhir penulisan laporan, dengan tujuan menemukan pola dan makna yang relevan terhadap fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi.¹⁴ Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang bagaimana kitab Ta'limul Athfali Al-Islamu berkontribusi dalam membentuk karakter takwa siswa di lingkungan SD Mujahidin Surabaya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SD Mujahidin Surabaya

SD Mujahidin Surabaya merupakan lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Mujahidin. Sekolah ini berlokasi di Jl. Tanjung Perak Barat No. 275, Kelurahan Perak Utara, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, dengan NPSN 20533084. Berdiri berdasarkan SK Pendirian Nomor 421.2/130.7/436.5.6/2009 tanggal 31 Juli 1963 dan SK Operasional Nomor 188/3202/436.7.1/2018 tanggal 29 Maret 2018,

⁹ Ulfiani Rahman, Kartini, and Umar Sulaiman, "Basic/Descriptive Qualitative Research and Case Studies," *JEEALL: Journal of English Education, Applied Linguistics and Literature* 1, no. 2 (2024): 11–23.

¹⁰ R. Reksiana, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* (Staial Hidayah Bogor), 2022

¹¹ Y. Karmilasari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam* (Staial Hidayah Bogor), 2020

¹² A. Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2020).

¹³ S. Z. Soraya, "Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Praktik," *Maalim: Jurnal Pendidikan Islam* (IAIN Ponorogo), 2023.

¹⁴ Fitria, H., "Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2023): 45–58.

SD Mujahidin telah terakreditasi “A” dan berstatus sebagai Sekolah Dasar di jenjang Pendidikan Dasar (Dikdas).

Sejak didirikan pada tahun 1963, SD Mujahidin berkomitmen menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam perjalanannya, sekolah ini terus berkembang baik dalam aspek fasilitas, kurikulum, maupun prestasi siswa. Komitmen tersebut diwujudkan dalam visi “Terwujudnya Lulusan Mujahidin yang Bertaqwa dan Berprestasi”, yang dijabarkan melalui misi untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman Islam sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah, berakhlak karimah, mencintai lingkungan, gemar membaca, serta mampu mengembangkan kecerdasan majemuk dan potensi diri secara optimal dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Struktur organisasi SD Mujahidin Surabaya dirancang berdasarkan prinsip manajemen pendidikan modern dengan landasan nilai-nilai Islami. Kepala Sekolah memegang tanggung jawab tertinggi terhadap operasional pendidikan, dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, serta humas dan kerja sama. Komite sekolah berperan sebagai mitra strategis yang mewakili orang tua dan masyarakat dalam memberikan pertimbangan, dukungan, serta pengawasan terhadap kebijakan sekolah. Selain itu, terdapat koordinator bidang seperti koordinator mata pelajaran, bimbingan konseling, dan ekstrakurikuler, yang bekerja sama dengan para guru kelas dan guru mata pelajaran untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Kegiatan administrasi didukung oleh staf tata usaha, pustakawan, serta tenaga pendukung lainnya seperti petugas kebersihan dan penjaga sekolah.¹⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SD Mujahidin menerapkan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sekolah juga memiliki berbagai program unggulan, seperti Program Tahfidz Al-Qur’an dengan target hafalan tiga juz, pembelajaran berbasis teknologi informasi, serta beragam kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, seni lukis, olahraga, dan bahasa asing. Program-program tersebut bertujuan mengembangkan aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan siswa secara seimbang.

Fasilitas pendidikan di SD Mujahidin cukup lengkap, meliputi ruang kelas nyaman dengan media pembelajaran modern, laboratorium komputer, perpustakaan dengan koleksi variatif, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, lapangan olahraga, dan ruang UKS untuk pelayanan kesehatan siswa. Sekolah juga memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, terdiri atas 30 guru dan staf untuk melayani 300 siswa dari kelas I sampai VI. Para guru tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkomitmen dalam membimbing perkembangan moral dan spiritual peserta didik.

Prestasi SD Mujahidin Surabaya cukup membanggakan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik di tingkat kota dan provinsi. Keberhasilan tersebut mencerminkan mutu pendidikan dan dedikasi seluruh warga sekolah. Selain itu, hubungan dengan masyarakat sekitar terjalin baik melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan orang tua serta masyarakat. Kolaborasi ini menjadi kekuatan penting dalam mendukung keberhasilan program-program pendidikan dan pengembangan karakter siswa di SD Mujahidin Surabaya.

Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Mujahidin Surabaya, konsep *takwa* dipahami sebagai sikap hidup yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT dalam seluruh aspek kehidupan, baik ibadah maupun perilaku sehari-hari. Ketakwaan tidak hanya diukur melalui rutinitas ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur’an,

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Mujahidin Surabaya, Surabaya, 2025.

atau puasa, tetapi juga melalui adab, kejujuran, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap sesama. Tujuan utama pendidikan agama Islam di SD Mujahidin adalah membentuk pribadi siswa yang bertakwa secara utuh, tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Kepala sekolah, Ibu Sulidah, S.Pd., menjelaskan bahwa ketakwaan terlihat ketika anak-anak mampu memahami dan mengamalkan doa-doa, surah pendek, serta menunjukkan sikap hormat dan patuh terhadap guru dan aturan sekolah. Guru PAI menambahkan bahwa ketakwaan ditanamkan melalui pembiasaan harian seperti membaca doa pagi bersama, melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, menghafal ayat dan hadits pendek, serta menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Penanaman nilai ini diperkuat dengan keteladanan dari seluruh guru dan staf yang berupaya menjadi contoh nyata dalam bersikap dan beribadah.¹⁶

Dalam konteks pendidikan SD Mujahidin Surabaya, ketakwaan dipahami secara komprehensif, mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan horizontal antar sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya menekankan ritual ibadah, tetapi juga pembiasaan perilaku sosial yang baik seperti jujur, sopan, disiplin, dan memiliki empati. Wali kelas menegaskan bahwa pembelajaran agama Islam, khususnya melalui kitab *Ta'limul Athfali Al-Islamu*, membantu membentuk karakter anak. Kitab ini memperkenalkan konsep tauhid secara sederhana dengan materi pokok seperti rukun iman, pengenalan malaikat dan tugasnya, serta keyakinan kepada hari akhir.

Guru PAI, Ibu Novie Indriyani, S.Ag., menjelaskan bahwa dengan mengenalkan rukun iman dan nama-nama Allah, siswa memahami bahwa kehidupan diatur oleh aturan ilahi dan selalu diawasi oleh Allah SWT. Selain itu, kitab ini juga menekankan aspek adab seperti adab kepada orang tua, guru, teman, dan lingkungan, serta ibadah praktis seperti wudhu, shalat, doa harian, puasa, zakat, dan hafalan surah pendek. Menurut Bapak Kurniawan, S.Pd., selaku Waka Kurikulum, pembelajaran kitab ini membentuk kebiasaan ibadah yang baik sejak dini, yang diharapkan terus terbawa hingga dewasa.¹⁷

Kitab *Ta'limul Athfali Al-Islamu* menjadi bagian tetap dalam kurikulum PAI SD Mujahidin Surabaya. Materi pembelajaran diatur sesuai jenjang kelas dengan alokasi dua jam pelajaran per minggu. Selain jam pelajaran formal, kegiatan keagamaan juga diperkuat melalui doa pagi, muroja'ah, dan shalat berjamaah. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah interaktif, hafalan (*talaqqi*), praktik langsung, keteladanan, pembiasaan, serta metode bermain bagi siswa kelas rendah. Guru PAI menyampaikan materi inti, sementara wali kelas mengawasi penerapan adab dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari serta memberi penguatan nilai keislaman di luar jam pelajaran agama.

Koordinasi rutin antara guru PAI dan wali kelas dilakukan melalui rapat bulanan atau komunikasi informal untuk memantau perkembangan karakter siswa, baik dari segi hafalan, pemahaman agama, maupun perilaku. Pembiasaan yang dilakukan meliputi doa dan dzikir pagi, shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, lomba adab Islami, serta peringatan hari besar Islam. Semua guru berkomitmen untuk menjaga konsistensi dan menjadi teladan dalam adab dan ibadah karena ketakwaan hanya bisa ditanamkan secara efektif melalui contoh nyata.

Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam membentuk generasi bertakwa di SD Mujahidin Surabaya. Guru berperilaku sopan, sabar, dan disiplin di hadapan siswa, serta aktif mengikuti kegiatan ibadah bersama. Mereka menjaga konsistensi antara ucapan dan tindakan, menjadi panutan bagi siswa dan rekan kerja. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru di SD

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Mujahidin Surabaya, Surabaya, 2025.

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI SD Mujahidin Surabaya, Surabaya, 2025.

Mujahidin tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik) bagi seluruh warga sekolah.

Selain pembelajaran di kelas, SD Mujahidin melaksanakan pembiasaan keagamaan secara harian dan mingguan untuk menginternalisasikan nilai iman, adab, dan ibadah dalam kehidupan siswa. Kegiatan harian mencakup doa pagi bersama, muroja'ah Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah makan, serta shalat berjamaah. Pembiasaan mingguan meliputi shalat Dhuha bersama, hafalan doa dan hadits, serta kegiatan Jumat Bersih yang menanamkan nilai kebersihan dan kerja sama. Kegiatan tematik seperti Peringatan Hari Besar Islam, Pesantren Ramadhan, dan lomba adab Islami diselenggarakan untuk menumbuhkan semangat religius siswa.

Program penunjang lain meliputi wisata edukasi religi ke masjid dan pondok pesantren, kegiatan kultum siswa setiap Jumat, serta pembuatan "Pojo Adab" di setiap kelas berisi pesan moral dan kutipan hadits. Semua kegiatan ini dirancang agar nilai-nilai dalam kitab *Ta'limul Athfali Al-Islamu* tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menjadi kebiasaan dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kitab *Ta'limul Athfali Al-Islamu* di SD Mujahidin Surabaya berperan signifikan dalam membentuk karakter ketakwaan siswa. Proses penanaman nilai dilakukan melalui integrasi pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta kegiatan keagamaan yang berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak lulusan yang beriman, berakhlak mulia, dan berprestasi.

2. Analisis Data

"Religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius tercermin dalam tingkah laku seseorang dalam perkataan dan perbuatan yang didasari oleh keyakinan terhadap ajaran agama yang dianutnya."¹⁸ Seorang Muslim sejati dituntut untuk tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dalam segala keadaan dan di mana pun berada tanpa terkecuali. Agar nilai-nilai religius tersebut dapat bertahan lama, diperlukan proses pembudayaan yang dilakukan secara konsisten dan terarah.¹⁹ Menurut beberapa ahli pendidikan Islam, pembentukan budaya religius di sekolah dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan perilaku baik, penegakan disiplin, pemberian motivasi dan penghargaan, penerapan sanksi secara edukatif, serta penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan spiritual anak.²⁰

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran penting dalam membantu keluarga membentuk kepribadian anak yang religius.²¹ Oleh karena itu, semua unsur sekolah—mulai dari kepala sekolah, pendidik, hingga pegawai—harus bekerja sama secara maksimal untuk menciptakan lingkungan yang agamis, kondusif, dan harmonis, serta menjadi suri teladan bagi peserta didik.

¹⁸ Naini Mardiyah, *Pembentukan Perilaku Sosial Religius Remaja Karang Taruna Dukuwaluh Banyumas* (Tesis, IAIN Kediri, 2024), 18.

¹⁹ Aris Salman Alfarisi, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di Sekolah," *Jurnal Al-Din: Jurnal Keagamaan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 1 (2023): 45–56.

²⁰ Muchamad Rifki, Dwi Yulianti, dan Sri Handayani, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98.

²¹ Ardi Wahyudi, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Islam Terpadu Bina Ilmi Lembang," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 5, no. 2 (2024).

Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.²² Analisis ini berfokus pada bagaimana implementasi Kitab Ta'limul Athfali Al-Islama memberikan hasil konkret dalam mewujudkan generasi bertakwa di SD Mujahidin Surabaya. Data yang dianalisis meliputi perubahan sikap dan perilaku siswa, peningkatan minat terhadap kegiatan keagamaan, serta respons orang tua terhadap hasil pelaksanaan program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kitab ini berdampak nyata terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Perubahan paling signifikan terlihat pada aspek sikap dan perilaku siswa. Nilai-nilai ketakwaan berhasil diinternalisasi bukan hanya sebagai pengetahuan teoretis, tetapi juga sebagai pedoman hidup. Peningkatan kesadaran ibadah menjadi indikator utama dari keberhasilan ini. Siswa menunjukkan disiplin dalam menjalankan shalat tepat waktu dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan spiritual dengan Allah SWT. Pembiasaan ibadah yang diterapkan secara rutin di sekolah melalui pembelajaran kitab ini menumbuhkan rutinitas spiritual yang kuat dalam diri siswa.

Selain itu, sikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab juga berkembang dengan baik. Nilai-nilai adab dan akhlak yang ditekankan dalam Kitab Ta'limul Athfali tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari—baik dalam interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Seorang guru kelas 5B menyatakan, “Anak-anak lebih terarah, shalat tepat waktu, dan mulai terbiasa membaca Al-Qur'an.” Pernyataan ini menjadi bukti empiris adanya perubahan positif dalam pengendalian diri, fokus spiritual, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin.

Dampak pembelajaran kitab ini tidak hanya terbatas pada ranah perilaku sehari-hari, tetapi juga menumbuhkan minat siswa untuk mendalami ilmu agama. Banyak siswa menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama melalui Kitab Ta'limul Athfali berhasil menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu agama dan membangun dorongan intrinsik untuk memperdalam ajaran Islam.

Selain itu, pembelajaran kitab ini juga memperkuat identitas keislaman siswa. Mereka mulai memahami makna menjadi seorang Muslim dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari jati diri. Siswa merasa bangga dengan keislamannya dan berusaha mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Respons positif juga datang dari orang tua siswa, yang menjadi validasi eksternal keberhasilan program ini. Seorang wali murid menyatakan, “Saya bersyukur, anak saya sekarang rajin shalat dan mulai memahami akhlak dalam keseharian.” Ungkapan ini menunjukkan adanya perubahan nyata yang dirasakan di rumah. Orang tua mengakui bahwa pembelajaran kitab tersebut membawa dampak positif terhadap perilaku anak, menjadikan mereka lebih religius dan berakhlak baik. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan agama ini menciptakan sinergi yang memperkuat hasil pembelajaran.

Secara lebih mendalam, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan Kitab Ta'limul Athfali Al-Islama di SD Mujahidin Surabaya dilakukan dengan pendekatan yang terencana, sistematis, dan komprehensif, meliputi beberapa aspek berikut:

Pertama, perencanaan pembelajaran yang matang dan adaptif. Guru-guru PAI menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menjadikan kitab ini sebagai sumber utama materi. RPP dirancang sesuai tingkat perkembangan kognitif dan afektif siswa, dengan tujuan pembelajaran yang bersifat SMART (spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas

²² Neni R. Tan and Effriani, “Teknik Analisis Data Kualitatif pada Penelitian Sosial,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 24, no. 1 (Januari 2024).

waktu).²³ Guru juga mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar materi agama yang abstrak dapat disampaikan dengan cara menarik dan mudah dipahami.

Kedua, proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Guru PAI menerapkan pendekatan berpusat pada siswa (*student-centered learning*) melalui diskusi, simulasi, *role play*, dan *storytelling*. Materi kitab dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih kontekstual. Pemanfaatan media audiovisual memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik, karena media ini memungkinkan guru menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak secara lebih konkret dan menarik.²⁴

Ketiga, program pembiasaan religius yang konsisten. Di luar jam pelajaran, sekolah melaksanakan kegiatan rutin seperti shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, kegiatan infaq Jumat, serta pembiasaan salam, senyum, dan menjaga kebersihan. Semua ini menjadi sarana internalisasi nilai-nilai kitab secara praktis. Kegiatan tersebut melatih kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kebersamaan, sekaligus memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah.

Keempat, peran guru dan manajemen sekolah sebagai katalisator. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga menjadi *uswatun hasanah* bagi siswa. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas, anggaran, dan pelatihan bagi guru, sementara kolaborasi antar guru dilakukan secara rutin untuk saling berbagi pengalaman dan solusi pembelajaran.

Kelima, keterlibatan aktif orang tua. Sekolah menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua melalui buku penghubung dan forum daring agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah. Selain itu, program *parenting class* juga diselenggarakan untuk membimbing orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam pendidikan agama.

Secara keseluruhan, implementasi Kitab Ta'limul Athfali Al-Islama di SD Mujahidin Surabaya menunjukkan hasil yang sangat positif. Program ini mampu meningkatkan kesadaran ibadah, membentuk perilaku yang berakhlak mulia, menumbuhkan minat terhadap ilmu agama, serta memperkuat identitas keislaman siswa. Sinergi antara guru, manajemen sekolah, dan orang tua berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi bertakwa secara utuh—baik dari aspek spiritual, moral, maupun sosial.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Kitab Ta'limul Athfali Al-Islam di SD Mujahidin Surabaya berlangsung secara holistik dan terintegrasi dalam seluruh ekosistem pendidikan sekolah. Proses implementasi mencakup tiga tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan dengan integrasi materi kitab ke dalam kurikulum PAI; (2) pelaksanaan melalui metode klasik seperti bandongan, hafalan, dan kisah teladan; serta (3) pembiasaan melalui kegiatan rutin keagamaan dan keteladanan guru.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan kitab ini memberikan dampak positif signifikan terhadap pembentukan karakter takwa siswa. Dampak tersebut tampak pada tiga ranah: kognitif, berupa pemahaman terhadap akidah dan ibadah dasar; afektif, berupa tumbuhnya kecintaan beribadah dan semangat religius; serta psikomotorik, berupa kebiasaan beradab dan keterampilan ibadah yang konsisten.

²³ Rohaiphy Aleyda et al., "Optimalisasi RPP Matematika SD," *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2023)

²⁴ Syarifah Asma Shafira, Salami Mahmud, & Nurbayani Ali, "Tinjauan Teoritis Tentang Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Jendela Pendidikan* 5, no. 4 (2024): 45-46.

Faktor pendukung utama keberhasilan program meliputi komitmen institusi, kompetensi dan keteladanan guru, serta budaya sekolah yang religius. Adapun faktor penghambatnya mencakup heterogenitas latar belakang keluarga siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran PAI dalam kurikulum formal.

Secara keseluruhan, model pendidikan karakter berbasis kitab klasik ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai ketakwaan pada siswa melalui sinergi antara materi ajar, metode pengajaran, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pengembangan pembelajaran berbasis kitab klasik di lingkungan pendidikan dasar.

1. Bagi Sekolah. Perlu mempertahankan dan mengembangkan integrasi Kitab Ta'limul Athfali Al-Islam dalam kurikulum, serta menyediakan pelatihan guru agar lebih inovatif dan adaptif terhadap teknologi pembelajaran.
2. Bagi Guru PAI. Diharapkan mampu mengaitkan isi kitab dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif serta evaluasi berbasis karakter dan praktik ibadah nyata.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Disarankan untuk memperluas kajian ke sekolah lain atau membandingkan efektivitas kitab serupa guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter takwa di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020.

Aleyda, Rohaiphy, et al. "Optimalisasi RPP Matematika SD." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline* 1, no. 11 (2023).

Alfarisi, Aris Salman. "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di Sekolah." *Jurnal Al-Din: Jurnal Keagamaan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 1 (2023): 45–56.

Anwar, Cecep. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)* 1, no. 2 (2023).

Astuti, N., M. Febriani, and R. Oktarina. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Journal Faidatuna* 4, no. 3 (2019): 140–149.

Fitria, H. "Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2023): 45–58.

Gusnadi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018).

Hidayat, Y., H. Y. Prayoga, I. Rostika, and I. Miftahudin. "Kedudukan Manusia Dalam Ilmu Pendidikan Islam Dan Al-Qur'an." *Jurnal Pelita Nusantara* 2, no. 1 (2024): 1–7.

Ilhami, Muhammad Wahyu, et al. "Application of the Case Study Method in Qualitative Research." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–469.

- Karmilasari, Y. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam (Staial Hidayah Bogor)*, 2020.
- Maman, U., Y. Nurdiyanti, and M. Ruswandi. “The Internationalization of Taqwa Values in Framing Multicultural Education.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1146–1160.
- Mardiyah, Naini. *Pembentukan Perilaku Sosial Religius Remaja Karang Taruna Dukuwaluh Banyumas*. Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024.
- Rahman, Ulfiani, Kartini, and Umar Sulaiman. “Basic/Descriptive Qualitative Research and Case Studies.” *JEEALL: Journal of English Education, Applied Linguistics and Literature* 1, no. 2 (2024): 11–23.
- Reksiana, R. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam (Staial Hidayah Bogor)*, 2022.
- Rifki, Muchamad, Dwi Yulianti, and Sri Handayani. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98.
- Sarumaha, M. S. (Ed.). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. Jejak Publisher, 2023.
- Shafira, Syarifah Asma, Salami Mahmud, and Nurbayani Ali. “Tinjauan Teoritis Tentang Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 5, no. 4 (2024): 45–46.
- Soraya, S. Z. “Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Praktik.” *Maalim: Jurnal Pendidikan Islam (IAIN Ponorogo)*, 2023.
- Sudaryo, Achmad. “Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia.” *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative* 1, no. 1 (2023): 1–9.
- Tan, Neni R., and Effriani. “Teknik Analisis Data Kualitatif pada Penelitian Sosial.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 24, no. 1 (Januari 2024).
- Wahyudi, Ardi. “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Islam Terpadu Bina Ilmi Lembang.” *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 5, no. 2 (2024).
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Mujahidin Surabaya, Surabaya, 2025.
- Wawancara dengan Guru PAI SD Mujahidin Surabaya, Surabaya, 2025.